

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif/lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang dilakukan langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data yang lengkap dan valid mengenai *ritual tolak bala* dalam perkawinan masyarakat Bugis di Desa Kupa Kabupaten Barru.¹

3.2 Pendekatan Penelitian

Peneliti ini menggunakan 2 (dua) model pendekatan dalam melakukan penelitian yaitu:

3.2.1 Pendekatan *Fenomenologi* (phenomenological approach)

Pendekatan ini didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi. Objek orang-orang, situasi, dan peristiwa-peristiwa tidak mempunyai arti dengan sendirinya melainkan melalui interpretasi mereka. Artinya yang diberikan oleh seseorang terdapat pengalamannya dan proses interpretasi sangat penting, dan hal ini bisa memberikan arti khusus.²

3.2.2 Pendekatan *Teologis Normatif* (approaches of Islamic)

Pedekatan *teologi noratif* adalah bentuk pendekatan yang melihat bahwa nilai dan ajaran agama yang dianut merupakan kebenaran absolut, mutlak dari Tuhan sehingga harus dihormati oleh setiap penganut agama.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 115.

² Sudarwan Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Jakarta: Pt Fajar interpratama Mandiri, 2015) h. 65-66

³ Muhtading Dg. Mustafa, *Reorientasi Teologi Islam dalam Konteks Pluralisme Beragama*, Jurnal Hunafa Vol. 3 No. 2, Juni 2006:129-140, h. 134

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian kali ini, peneliti menetapkan yang menjadi lokasi penelitian adalah masyarakat di Desa Kupa Kabupaten Barru.

3.3.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Pada tahun 1989 Desa Kupa Mendapat pengakuan secara hukum dari pemerintah kabupaten Barru, sebagai Desa yang berdiri sendiri yang merupakan pemekaran dari Desa bojo dengan sebutan Desa persiapan Kupa. Kepala Desa pertama yang merupakan pejabat sementara yang ditunjuk oleh Pemerintah Kecamatan Mallusetasi adalah Ibnu Hajar Achmady (1989-1993). Pada tahun 1993 Desa Kupa mendapatkan pengakuan dari Pemerintah kabupaten Barru sebagai Desa definitif dan untuk memenuhi syarat maka di bentuklah RT V dusun Kupa menjadi Dusun Buaka dan mengangkat Tajuddin Gatang sebagai kepala Dusun Buaka sekaligus melaksanakan pemilihan Kepala Desa untuk pertama kalinya yang diikuti oleh 2 (dua) orang calon Kepala Desa masing-masing : Al Mukaddas dan Ibnu Hajar Achmady, Ibnu Hajar Achmady terpilih sebagai Kepala Desa Kupa Definitif pertama (1993-2001), pada tanggal 19 September 1999 beliau meninggal dunia sebelum masa jabatan beliau berakhir, maka untuk mengendalikan roda pemerintahan di Desa Kupa Pemerintahan Kabupaten barru mengangkat Camat Mallusetasi sebagai pelaksanaan tugas Kepala Desa Kupa dan menunjuk M.Yunus Darmasi (Sekretaris Desa Kupa) sebagai pelaksana harian Kepala Desa Kupa.

Pada Bulan Desember 1999 Desa Kupa melaksanakan pemilihan Kepala desa kupa yang diikuti oleh 3(tiga) orang calon Kepala Desa, masing-masing :

Drs.Faharuddin Kadri, Smhk, Indrajaya,S.Sos dan Muhammad Nawir, Indrajaya,S.Sos yang juga merupakan putra sulung dari almarhum Ibnu Hajar Achmady terpilih sebagai Kepala Desa Kupa dan dilantik pada tanggal 18 Januari 2000 untuk masa Jabatan 2000-2008. Pada bulan Maret 2008 Indrajaya, S.Sos mengundurkan diri sebagai Kepala Desa kupa karena masa jabatannya telah berakhir dan untuk melaksanakan roda Pemerintah di Desa Kupa Pemerintah Kabupaten Barru mengangkat Muhammad Yunus Darmas (Sekretaris Desa Kupa) sebagai pejabat sementara Kepala Desa Kupa pada tanggal 22 Agustus 2008 Pemerintah Desa Kupa kembali mengadakan pemilihan Kepala Desa yang diikuti 5 (lima) orang calon Kepala Desa masing-masing : Indrajaya,S.Sos, Mustaman, Muhammad Nawir, Fahrum Mustaman dan Abdul Rauf. Indrajaya,S.Sos terpilih kembali dan mendapat kepercayaan yang kedua kalinya untuk menduduki Jabatan Kepala Desa Kupa dan tanggal 28 Agustus 2008 Indrajaya S.Sos. dilantik untuk masa jabatan 2008-2014.

3.3.3 Keadaan Geografi dan Demografi

3.3.3.1 Geografi

Lokasi Desa Kupa berada di Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru dengan luas wilayah desa sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bojo
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Mallawa
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Nepo
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar

Jarak antar Ibu Kota Desa dengan Ibu Kota Kabupaten Barru sebesar 37 Km lewat darat, dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu 1 jam, Desa Kupa memiliki jarak dari ibu kota Kecamatan

Mallusetasi \pm 7 Km dengan jarak tempuh 10 menit, Desa Kupa memiliki jarak dari ibu kota provinsi Sulawesi Selatan \pm 139 Km dengan jarak tempuh 4 jam.

Desa Kupa terbagi dalam 3 Dusun dan 10 RT yaitu Dusun Kupa, Dusun Buaka dan Dusun Labuangge. Ketinggian tanah wilayah Desa Kupa 3 m dari permukaan laut, dengan suhu rata-rata antara 30°C sampai dengan 31° dengan curah hujan rata-rata 1934 mm/tahun. Dan penggunaan tanah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Luas wilayah Menurut Penggunaanya.

No	Wilayah	Luas Tanah
1.	Permukiman	56,96 Ha
2.	Perkebunan	106 HA
3.	Pertanian	54 ha
4.	Perkantoran	7,04 Ha
5.	Perkuburan	2,10 Ha
6.	Prasarana umu lainnya	1796,9 Ha
7.	Luas Desa	2023

3.3.3.2 Demografi

Jumlah penduduk Desa Kupa termasuk kurang padat atau padat jika dibandingkan dengan luas wilayah desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2016, tercatat jumlah penduduk Desa Kupa sekitar 2889 jiwa dengan perbandingan laki-laki 1444 jiwa dan perempuan sebanyak 1445 jiwa.

Penduduk Desa Kupa merupakan salah satu aset Desa dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya saja sumber manusianya masyarakat belum memadai karena

rendahnya pendidikan, sehingga harapan untuk mengubah pola pikir masih rendah.

Jumlah penduduk Desa Kupa dapat dilihat pada table dibawah ini:

Nama dusun	Jumlah K	Jumlah jiwa		Total jiwa
		L	P	
Kupa	359	652	697	1349
Buaka	161	268	228	496
Labuangge	293	524	520	1044
Jumlah	813	1444	1445	2889

3.3.3.3 Waktu Penelitian

Peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian di wilayah Desa Kupa Kabupaten Barru Sulawesi Selatan dan waktu penelitian dua bulan.

3.4 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penulis maka akan difokuskan untuk melaksanakan penelitian tentang tradisi *ritual tolak bala* dalam perkawinan masyarakat bugis di Desa Kupa Kabupaten Barru (analisis al-*urf* dalam hukum islam) dimana studi ini membahas tentang *ritual tolak bala* berdasarkan analisis al-*urf* dalam hukum Islam kemudian dianalisis lebih dalam sesuai analisis hukum islam.

3.5 Jenis Dan Sumber Data yang Digunakan

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden ataupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya

guna keperluan penelitian tersebut.⁴ Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.⁵ Dengan kata lain diambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa diperantarai oleh pihak ketiga, keempat dan seterusnya. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara tentang *ritual tolak bala* dalam perkawinan masyarakat Bugis di Desa Kupa Kabupaten Barru. Data primer dalam hal ini diperoleh dari sumber tokoh masyarakat, pemangku adat, tokoh agama yang terlibat langsung dalam permasalahan yang diteliti.

3.5.2 Data Sekunder yaitu data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.⁶ Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh tidak langsung serta melalui media perantara. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari, buku, internet, artikel, jurnal dan kepustakaan, serta informasi dari pihak dinas pendidikan dan kebudayaan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

3.6.1 Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek

⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Daklam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.87.

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Hanindita Offset, 1983), h.55.

⁶ Zainuddi Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.106.

penelitian yang sedang diteliti. Dalam hal ini penulis bertindak langsung sebagai pengumpul data dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian pada masyarakat di Desa Kupa Kabupaten Barru.

3.6.2 Metode wawancara (*Interview*) yaitu peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan informan. Informan yang dimaksud adalah tokoh-tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama di Desa Kupa Kabupaten Barru.

3.6.3 Dokumentasi yang digunakan berupa catatan, dan gambar. Dengan menggunakan kamera hp disertai dengan alat perekam suara. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi ini diolah dan dijadikan satu dengan data yang diperoleh melalui observasi dan *interview*.⁷

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengindraan (*Description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.⁸

Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai sesuatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁹

Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁸ Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodeologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h.37.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metedologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h.40.

- 3.7.1 Reduksi data (*Data Reduction*), dalam teknik reduksi data yang pertama kali dilakukan adalah memilih hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam peneliti, kemudian membuang data yang dianggap tidak penting.
- 3.7.2 Penyajian data (*data display*), dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

